

EKSPLORASI MINAT MENJADI RELAWAN KESEHATAN MAHASISWA PENDIDIKAN VOKASI DI MASA PANDEMI COVID-19

Nurbaiti¹⁾

¹⁾Poltekkes Kemenkes Jakarta II

Corresponding Author: nurbaiti@poltekkesjkt2.ac.id

Diterima : Februari 2022

Revisi: Maret 2022

Disetujui: Maret 2022

Terbit: April 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisa minat mahasiswa pendidikan vokasi untuk menjadi relawan kesehatan. Responden penelitian 342 mahasiswa pendidikan vokasi teknik radiodiagnostik dan radioterapi di Indonesia. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup yang dikemas dalam *bentuk google-form*. Analisa data secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% mahasiswa pendidikan vokasi berminat menjadi relawan kesehatan, 46,2% siap melayani pasien Covid-19 di rumah sakit, 27,5% siap bertugas di pelayanan vaksinasi Covid-19, dan 34,5% siap bekerja dengan kondisi beresiko di saat pandemi. Hampir separuh dari mahasiswa bersedia bekerja dengan gaji atau insentif sesuai standar. Pelatihan sebelum menjalankan tugas sebagai relawan kesehatan dibutuhkan untuk mengurangi resiko selama bertugas.

Kata Kunci: *minat, relawan kesehatan, pendidikan vokasi.*

I. PENDAHULUAN

Di tahun kedua masa pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia menginformasikan munculnya varian delta dari virus SARS-Cov2 yang telah meluas ke 22 propinsi di Indonesia. Kasus Covid-19 yang sempat mereda kembali mengalami peningkatan di tahun 2021. Program promosi dan edukasi kesehatan terus dilakukan agar masyarakat tetap waspada terhadap penularan penyakit ini (CNBN Indonesia, 2021).

Sejalan dengan upaya pencegahan penularan, penemuan kasus positif dan perawatan pasien Covid-19, pemerintah juga memulai program vaksinasi Covid-19. Upaya vaksinasi bertujuan untuk meningkatkan imunitas masyarakat terhadap Covid-19 dan diharapkan menurunkan angka kesakitan serta kematian akibat penyakit ini. Target vaksinasi nasional sangat besar. Kegiatan ini membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, agar vaksinasi tersebar meluas di seluruh wilayah Indonesia (Kemenkeu DJA, 2021).

Pemerintah mengupayakan penambahan tenaga untuk mendukung semua upaya penanggulangan Covid-19 dengan merekrut relawan kesehatan. Kebutuhan relawan mencakup hampir semua jenis tenaga profesional kesehatan. Mereka akan ditempatkan pada layanan medis di rumah sakit hingga di layanan kesehatan di lapangan (Kesehatan, 2020). Peluang sebagai relawan kesehatan juga terbuka bagi

para mahasiswa pendidikan vokasi, termasuk mahasiswa kesehatan bidang teknik radiodiagnostik dan radioterapi.

II. STUDI PUSTAKA

Relawan secara sederhana didefinisikan seorang yang meluangkan waktunya secara sukarela untuk memberikan kebaikan kepada sesama tanpa mengharapkan keuntungan finansial atau uang. Seorang relawan tetap memperoleh manfaat dari kegiatannya karena ia merasakan pengaruh positif bagi kesejahteraan hidupnya, seperti kepuasan diri dan interaksi sosial dengan masyarakat (Biddle & Gray, 2020).

Sebuah penelitian pernah dilakukan pada 4870 responden mahasiswa kedokteran di Indonesia. Penelitian ini menilai seberapa besar minat dan kesiapan mahasiswa menjadi relawan dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19. Ada 48.7% responden memiliki keinginan sebagai relawan dan hanya 18,6% yang siap menjalankan tugas ini (Lazarus et al., 2021).

Mahasiswa kedokteran yang berasal universitas negeri, memiliki pengalaman sebagai relawan di bidang kesehatan atau diluar kesehatan, dan mahasiswa yang tinggal di wilayah Indonesia Bagian Tengah dan di pulau Jawa memiliki tingkat kesiapan untuk berpartisipasi sebagai relawan lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa kedokteran di wilayah lainnya (Lazarus et al., 2021).

Adanya fakta bahwa kebutuhan tenaga kesehatan bertambah di masa pandemi, adanya seruan dari para pemangku kepentingan dan kepedulian untuk membantu sesama menjadi faktor pendorong mahasiswa kedokteran mendaftar menjadi relawan. Sementara rasa khawatir akan kesehatan dirinya, takut tindakan yang dilakukan merugikan pasien dan keterbatasan stok obat-obatan di masa pandemi mengurangi keinginan mahasiswa menjadi relawan (Lazarus et al., 2021).

Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi paling siap menjadi relawan dibandingkan dua kelompok mahasiswa lainnya, yaitu yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah (Lazarus et al., 2021).

Motivasi mahasiswa kedokteran menjadi relawan sangat kuat didorong oleh panggilan nurani, dan insentif berupa uang tidak berhubungan dengan motivasi mereka. Namun demikian sebagian besar mereka takut resiko terinfeksi Covid-19 meningkat bagi anggota keluarga mereka (Lazarus et al., 2021).

Di masa pandemi Covid-19 beberapa institusi kesehatan di Indonesia telah mengimplementasikan program pelatihan secara masif yang dapat diakses secara online, mencakup berbagai tema terkait penanggulangan pandemi Covid-19. Tema pelatihan yang banyak diberikan adalah aspek epidemiologi Covid-19, penanganan medis kasus Covid-19, pencegahan transmisi Covid-19 di masyarakat, edukasi kesehatan tentang Covid-19 kepada masyarakat, hingga penggunaan alat pelindung diri yang aman. Pelatihan dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti webinar atau video pembelajaran.

Berbagai studi tentang relawan kesehatan telah dilakukan di banyak negara termasuk Vietnam, Arab Saudi, Brazil, Nigeria, Polandia, Australia dan Cina. Hasil penelitian-penelitian ini berguna untuk bahan telaah terkait kegiatan relawan kesehatan yang berlangsung di masa pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan sekitar bulan Juni-Juli 2021 kepada 2032 mahasiswa kesehatan dan kedokteran di Vietnam, sebanyak 72,5% bersedia menjadi relawan kesehatan. Mereka berkenan menjadi relawan jika diminta oleh pihak universitas atau pemerintah. Lebih dari separuh mahasiswa ini memilih layanan yang tidak kontak langsung dengan pasien Covid-19, yaitu pelayanan administrasi medis atau logistik. Resiko penularan Covid-19 kepada keluarga dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani kasus Covid-19 menjadi penghalang terbesar untuk berpartisipasi sebagai relawan kesehatan (Tran et al., 2022).

Di Arab Saudi satu studi yang dilakukan pada 6061 mahasiswa magang dari perguruan tinggi kesehatan dan kedokteran menunjukkan bahwa 1824 (30,3%) telah berpartisipasi sebagai relawan dalam program penanggulangan pandemi di negara tersebut. Para relawan bertugas di rumah sakit (29,36%), komunitas (22,475), sekolah (10,14%) dan kegiatan khusus seperti penyelenggaraan ibadah haji (Alomar et al., 2021).

Mahasiswa yang ikut serta dalam program relawan Covid-19 di Arab Saudi sebagian besar adalah peserta didik yang usianya lebih tua atau senior, tidak memiliki masalah kesehatan, dan memiliki kemudahan transportasi. Mahasiswa yang merasa beresiko tertular Covid-19 cenderung tidak mau menjadi relawan. Motivasi yang mendorong mahasiswa terlibat dalam kegiatan relawan kesehatan adalah sifat patriotisme, kebutuhan pengalaman medis di lapangan, semangat religius, dan keinginan kuat membantu orang lain (Alomar et al., 2021).

Di Universitas Sao Paulo, Brazil mahasiswa kedokteran yang berada pada tahun keempat hingga tahun keenam pendidikannya terlibat dalam pelayanan medis pasien Covid-19. Saat pandemi rumah sakit tempat mereka magang berubah menjadi pusat pelayanan pasien Covid-19 (Tempski et al., 2021).

Dalam kondisi pandemi ini program pendidikan mereka sedikit berubah, lebih fokus pada pelayanan medis pasien Covid-19. Mereka ditawarkan untuk terlibat dalam program relawan medis dengan mendapatkan pelatihan perawatan pasien Covid-19 dan proteksi terhadap penularan. Saat bekerja di rumah sakit mereka berada di bawah supervisi dokter senior dan ikut serta dalam diskusi-diskusi kasus (Tempski et al., 2021).

Studi yang dilakukan di Lagos, Nigeria untuk mengetahui persepsi mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi terhadap program relawan kesehatan memperlihatkan adanya 82,9% mahasiswa siap sebagai relawan kesehatan. Meskipun penyakit Covid-19 menular dan berbahaya, sebagian besar dari mereka mengakui bahwa dunia relawan adalah kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pengalaman medis (Adejimi et al., 2021).

Mahasiswa perempuan ternyata lebih siap dibandingkan mahasiswa laki-laki untuk menjadi relawan. Lebih 70% mahasiswa menilai bahwa tugas sebagai relawan

perlu diapresiasi sebagai tenaga garda terdepan. Jika mereka sakit atau meninggal dalam tugas perlu mendapatkan pelayanan dan kompensasi atas tugas mereka (Adejimi et al., 2021).

Universitas Poznan Polandia membuka program relawan kesehatan bagi mahasiswa kedokteran untuk pelayanan pasien Covid-19 di rumah sakit. Sebagian besar mahasiswa merasakan peningkatan *softskill* dari program ini mencakup keterampilan sosial, organisasi dan pengelolaan stress. Diantara mereka 40,51% merasakan peningkatan keterampilan medis. Mereka juga lebih memahami praktek pelayanan kesehatan dalam sistem kesehatan di negaranya. Namun mereka juga merasakan stress saat berinteraksi dengan pasien (Bazan et al., 2021).

Program relawan kesehatan dalam penanganan Covid-19 di Universitas Poznan menjadi alternatif bagi mahasiswa kedokteran selain praktek lapangan atau magang yang sudah rutin dijalankan dalam pendidikan. Tantangannya adalah bagaimana program relawan ini dapat diadaptasi kedalam kurikulum dan dilengkapi instrumen penilaian dan mentoring dari universitas (Bazan et al., 2021).

Fakultas Kedokteran Universitas British Columbia, Australia pada bulan Maret 2020 menunda beberapa kegiatan praktek medis bagi para mahasiswa di rumah sakit akibat pandemi Covid-19. Kebijakan ini direspon dengan sebuah inisiatif dari mahasiswa kedokteran dengan membentuk satuan kerja relawan medis yang diberi nama *Medical Student Response Team* (MSRT). Gerakan ini melibatkan lebih dari 700 mahasiswa dan memberikan pengalaman serta keterampilan dalam penanganan kasus Covid-19. Inisiatif ini telah membantu meringankan beban kerja tenaga medis di masa pandemi (Haines et al., 2020).

MSRT kemudian menjalin kerjasama dengan program FLEX (*Flexible and Enhancing Learning*). FLEX adalah satu program di Universitas British Columbia yang menyelenggarakan pelatihan. Kerjasama keduanya menghasilkan program FLEX baru yaitu pelatihan untuk relawan medis dan kegiatan relawan dihitung sebagai angka kredit mahasiswa dalam kurikulum pendidikan kedokterannya (Haines et al., 2020).

Satu studi yang melibatkan 552 mahasiswa Cina di *Peking Union Medical College* (PUMC) bertujuan menilai kesiapan mereka berpartisipasi sebagai relawan di awal masa pandemi Covid-19. Studi dilakukan pada bulan April 2020 (Yu et al., 2020).

Sebanyak 85,6% mahasiswa PUMC bersedia menjadi relawan. Area penugasan yang mereka minati, antara lain di layanan terdepan tetapi tidak langsung kontak dengan pasien (69,4%), memberikan layanan medis langsung kepada pasien di bawah pengawasan dokter senior (50,2%), dan administrasi medis (80,4%). Faktor tingkat kelas pendidikan lebih tinggi dan pertimbangan resiko penularan Covid-19 mengurangi antusiasme mahasiswa menjadi relawan kesehatan (Yu et al., 2020).

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada 342 mahasiswa pendidikan vokasi bidang teknik radiodiagnostik dan radioterapi di Indonesia. Mereka mendapatkan kuesioner dalam

bentuk *google-form* yang diisi secara mandiri. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive-sampling* (Ames et al., 2019).

Pada awal kuesioner terdapat penjelasan tentang tujuan penelitian dan permohonan persetujuan penelitian untuk responden. Dalam *google-form* ada dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup dengan pilihan berganda. Untuk menghindari duplikasi maka pengisian kuesioner hanya dapat dilakukan sekali. Responden dapat mengirim hasilnya secara online setelah semua pertanyaan dijawab.

Data dianalisa dengan statistik sederhana dalam bentuk tabel. Hasil analisa memberikan gambaran mahasiswa pendidikan vokasi bidang teknik radiodiagnostik dan radioterapi tentang pemahaman, keinginan, kesiapan dan pilihan tugasnya sebagai relawan kesehatan Covid-19 di tahun 2021.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari studi ini menunjukkan pemahaman mahasiswa vokasi bidang teknik radiodiagnostik dan radioterapi tentang relawan kesehatan, yaitu:

"Orang yang rela berjuang atas dasar kemanusiaan dan kesejahteraan orang banyak"

"Mereka bersedia di garda terdepan demi membantu kesehatan seluruh masyarakat"

"Seseorang yang membantu untuk meringankan kegiatan dari tenaga kesehatan tanpa mengharapkan imbalan"

"Relawan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang menyumbangkan tenaga atau jasa tanpa mengharapkan upah atau gaji"

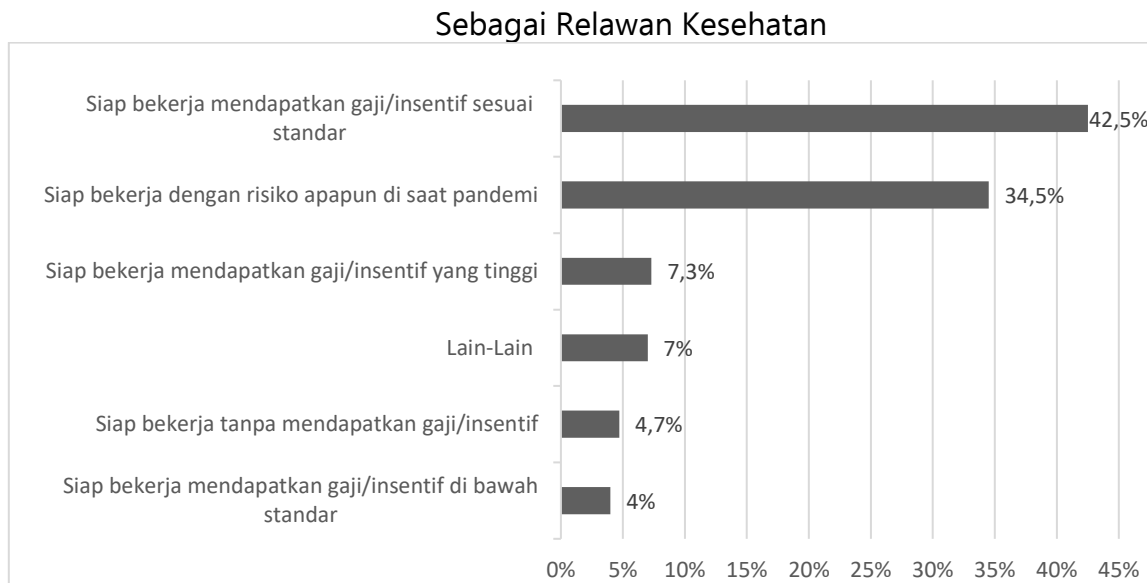
"Membantu mengedukasi dan memberikan dukungan psikologis untuk mengurangi kepanikan masyarakat selama wabah Covid-19"

Semua uraian tentang relawan kesehatan di atas menjelaskan pemahaman yang hampir seragam dari relawan dan menekankan makna bekerja tanpa pamrih (Biddle & Gray, 2020).

Relawan kesehatan menjadi pilihan sebagian besar mahasiswa pendidikan vokasi. Ada 273(80%) mahasiswa bersedia menjadi relawan kesehatan, hanya 18 (5%) yang tidak bersedia. Sisanya 51 (15%) mahasiswa masih ragu-ragu. Persentase kesiapan mahasiswa pendidikan vokasi ini jauh melebihi hasil studi sebelumnya dengan responden mahasiswa kedokteran di Indonesia (Lazarus et al., 2021) dan hampir sama dengan hasil studi relawan kesehatan di Nigeria (Adejimi et al., 2021) dan Cina (Yu et al., 2020).

Kesiapan mahasiswa vokasi sebagai relawan kesehatan ditunjukkan pada tabel 1. bahwa mahasiswa pendidikan vokasi lebih banyak memilih menjadi relawan dengan gaji atau insetif sesuai dengan standar dan siap menghadapi risiko pekerjaannya di masa pandemi Covid-19.

Tabel 1. Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Vokasi



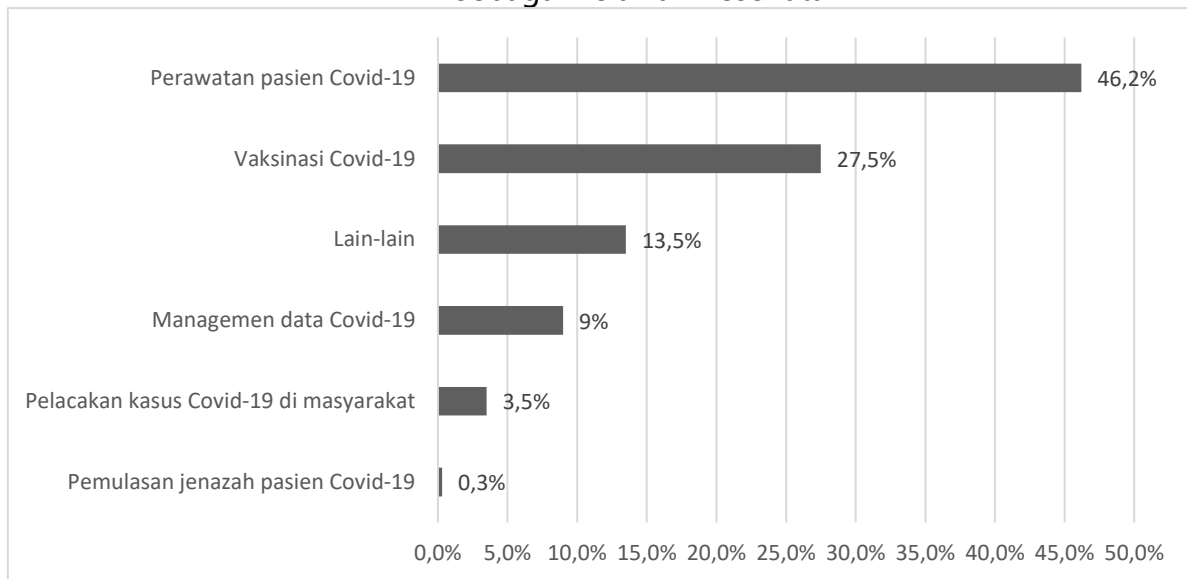
Kesiapan menjalankan tugas mahasiswa pendidikan vokasi ini lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian pada mahasiswa kedokteran di Indonesia (Lazarus et al., 2021).

Mahasiswa pendidikan vokasi bidang teknik radiodiagnostik dan radioterapi lebih memilih tugas merawat pasien Covid-19 dan pelayanan vaksinasi Covid-19 seperti pada tabel 2. Di tahun 2021 secara nasional pemerintah mengintensifkan program vaksinasi Covid-19 di masyarakat. Program vaksinasi didukung oleh seluruh unit pendidikan di bawah Kementerian Kesehatan RI dan perguruan tinggi lainnya dengan cara melibatkan mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan program (Kemenkes RI, 2021).

Mahasiswa pendidikan vokasi bidang teknik radiodiagnostik dan radioterapi memiliki keterampilan membuat pencitraan paru yang dibutuhkan dalam proses diagnosis pasien Covid-19. Berkaitan dengan hal ini tampaknya mahasiswa cenderung memilih bidang kerja sesuai dengan kompetensi profesional yang dipelajarinya (Kemenkes RI, 2020) seperti terlihat pada tabel 2.

Mahasiswa kedokteran di Cina cenderung memilih untuk bekerja di rumah sakit, namun tidak semua siap kontak langsung dengan pasien Covid-19 karena khawatir tertular Covid-19 (Yu et al., 2020). Bagi mahasiswa pendidikan vokasi bidang teknik radiodiagnostik dan radioterapi dalam proses membuat pencitraan paru harus kontak dengan pasien. Resiko tertular Covid-19 selalu ada. Untuk itu persiapan pelayanan di unit radiologi perlu dilakukan dengan baik, mencakup instrumen, bahan, ruangan, proteksi radiasi dan alat pelindung diri terhadap virus SARS-Cov2 (Irsal, 2021).

Tabel 2. Pilihan Bidang Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi
Sebagai Relawan Kesehatan



Agar siap bekerja sebagai relawan kesehatan, mahasiswa pendidikan vokasi membutuhkan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan agar mereka memahami prosedur kerja dalam pelayanan kasus Covid-19 dan meminimalkan resiko penularan. Fasilitas pelatihan dapat dipersiapkan oleh para pemangku kebijakan yang terkait dengan penanggulangan Covid-19 di Indonesia (Lazarus et al., 2021).

V. KESIMPULAN

Minat mahasiswa pendidikan vokasi bidang teknik radiodiagnostik dan radioterapi menjadi relawan kesehatan cukup tinggi mencapai 80% dari responden, diantara mereka 46,2% melakukan tugasnya di layanan pasien Covid-19 dan 27,5% di layanan vaksinasi Covid-19. Sebagian dari mereka siap menghadapi resiko berkerja sebagai relawan kesehatan dan bersedia bekerja dengan gaji atau insentif yang standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adejimi, A. A., Odugbemi, B. A., Odukoya, O. O., Okunade, K. S., Taiwo, A. O., & Osibogun, A. (2021). Volunteering during the COVID-19 pandemic: Attitudes and perceptions of clinical medical and dental students in Lagos, Nigeria. *The Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 28(1), 1–13. https://doi.org/10.4103/npmj.npmj_379_20
- Alomar, R. S., Alshamlan, N. A., Alamer, N. A., Aldulijan, F., Almuhaideb, S., Almuhaideb, O., Algarni, S. A., Alshaibani, A., Darwish, M., & Al Shammari, M. (2021). What are the barriers and facilitators of volunteering among healthcare students during the COVID-19 pandemic? A Saudi-based cross-sectional study. *BMJ Open*, 11(2),

- 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-042910>
- Ames, H., Glenton, C., & Lewin, S. (2019). Purposive sampling in a qualitative evidence synthesis: A worked example from a synthesis on parental perceptions of vaccination communication. *BMC Medical Research Methodology*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12874-019-0665-4>
- Bazan, D., Nowicki, M., & Rzymiski, P. (2021). Medical students as the volunteer workforce during the COVID-19 pandemic: Polish experience. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102109>
- Biddle, N., & Gray, M. (2020). The experience of volunteers during the early stages of the COVID-19 pandemic ANU Centre for Social Research and Methods. *Centre for Social Research & Methods*, 5, 1–28.
- Haines, M. J., Yu, A. C. M., Ching, G., & Kestler, M. (2020). Integrating a COVID-19 volunteer response into a Year-3 md curriculum. *Medical Education*, 54(10), 960–961. <https://doi.org/10.1111/medu.14254>
- Indonesia, C. (2021). *Satgas Covid-19: 76% Kasus Didominasi Corona Varian Delta*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20210804130830-37-266045/satgas-covid-19-76-kasus-didominasi-corona-varian-delta>
- Irsal, M. (2021). *PREPAREDNESS RADIOLOGICAL SERVICES FOR THE COVID-19 EMERGENCY HOSPITAL IN WISMA ATLET KEMAYORAN Jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta II, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12120 KESIAPAN PELA*. 12(1), 21–35.
- Kemenkes RI. (2020). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/316/2020*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbsp.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Kemenkes RI. (2021). *Kunjungi vaksinasi poltekkes, Menkes : akan datang 400 ribu dosis vaksin ke kalimantan barat*.
- Kemenkeu DJA. (2021). *Penanggulangan Pandemi COVID-19 Melalui Program Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*. 4247608(2021), 114.
- Kesehatan, K. M. T. (2020). *Rekrutmen Relawan Tenaga Kesehatan Penanganan Covid-19 Rekrutmen Relawan Tenaga Kesehatan Penanganan Covid-19 Rekrutmen Relawan Tenaga Kesehatan Penanganan Covid-19 Data Relawan Badan PPSDM Kesehatan di Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet Jakarta*.
- Lazarus, G., Findyartini, A., Putera, A. M., Gamalliel, N., Nugraha, D., Adli, I., Phowira, J., Azzahra, L., Ariffandi, B., & Widyahening, I. S. (2021). Willingness to volunteer and readiness to practice of undergraduate medical students during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional survey in Indonesia. *BMC Medical Education*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02576-0>

- Tempski, P., Arantes-Costa, F. M., Kobayasi, R., Siqueira, M. A. M., Torsani, M. B., Amaro, B. Q. R. C., Nascimento, M. E. F. M., Siqueira, S. L., Santos, I. S., & Martins, M. A. (2021). Medical students' perceptions and motivations during the COVID-19 pandemic. In *PLoS ONE* (Vol. 16, Issue 3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248627>
- Tran, V. De, Pham, D. T., Dao, T. N. P., Pham, K. A. T., Ngo, P. T., & Dewey, R. S. (2022). Willingness of Healthcare Students in Vietnam to Volunteer During the COVID-19 Pandemic. In *Journal of Community Health* (Vol. 47, Issue 1, pp. 108–117). <https://doi.org/10.1007/s10900-021-01030-y>
- Yu, N.-Z., Li, Z.-J., Chong, Y.-M., Xu, Y., Fan, J.-P., Yang, Y., Teng, Y., Zhang, Y.-W., Zhang, W.-C., Zhang, M.-Z., Huang, J.-Z., Wang, X.-J., Zhang, S.-Y., & Long, X. (2020). Chinese medical students' interest in COVID-19 pandemic. *World Journal of Virology*, 9(3), 38–46. <https://doi.org/10.5501/wjv.v9.i3.38>